

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 SIALANG MAKMUR
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Zarnuji, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
nzarnuji@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is the low result study of Social science in Fourth grade students of Elementary School number 010 Sialang Makmur, Kelayang district. The average of daily test value is 62,75, it can be seen from only 6 person from 20 students or 30% that achieve the criteria of passing (KKM) that is 70. For this reason, the research is done. The purpose of the research is to improve the result of Social science of the Fourth graders of the Sialang makmur, Kelayang district by implementing the cooperative type Numbered Heads Together (NHT). With the formulation of study is Can the implementation of learning model type Numbered Heads Together improve the result of Social science subject of the Fourth grade students of Elementary School number 010 Sialang Makmur, Kelayang? The design of study used is class action research that is done in two cycles where every cycle has two meetings and once for daily test with the total number of students is 20 person, 9 girl students and 11 boy students. Data collected are observational data and result data of study. From the analysis of teacher's activities, in the first cycle meeting 1 the result gotten is 12 (50%) which category is 'Fair'. In the second meeting the result gotten is 15 (62,5%) which category is 'Fair'. And continued at cycle II meeting 4 increase in the result become 20 (83,3%). which category is 'Good', and the fifth meeting, the result is increased which score 22 (91,6%) which category 'Very Good'. From data analysis of students' activities meeting 1 cycle I is gotten the score is 12 (50%) which category is 'Fair', increased in meeting 2 which score 16 (66,6%) which category is 'Fair'. In the cycle II meeting 4 increase become 20 (83,3%) which category 'Good'. Then, in meeting 5 there is increasing in result with the score 23 (95,8%) which category is 'Very Good'. In the first daily test, there is an increasing result from the basic score 11,1% with the average 69,75. And in the second daily test, the score increase 37% of the basic score with the average 86,00. From this research, the conclusion is by implementing cooperative model of learning type Numbered Heads Together can increase the result study of Social Science of The Fourth Grade Students of Elementary School number 010 Sialang Makmur, Kelayang, Indragiri Hulu Regency*

Key word: Numbered Heads Together (NHT), Learning outcomes of Social Class

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 SIALANG MAKMUR
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Zarnuji, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
nzarnuji@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang dengan rata-rata nilai harian 62,75, hal ini terlihat dari hanya 6 orang dari 20 orang siswa atau 30 % yang mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00 . Untuk itu diadakan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan perumusan masalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang ? Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap satu siklus dilakukan dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian dengan jumlah siswa 20 orang, 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Data yang dikumpulkan berupa data observasi dan tes hasil belajar. Dari analisis aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 12 (50%) dengan kategori cukup, pertemuan kedua diperoleh skor 15(62,5%) dengan kategori cukup, dan dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 20 (83,3%) dengan kategori baik, dan pertemuan kelima terjadi lagi peningkatan dengan skor 22 (91,6%) dengan kategori sangat baik. Dari data analisis aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 12 (50%) dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 16 (66,6%) dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 20 (83,3%) dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kelima terjadi lagi peningkatan dengan skor 23 (95,8%) dengan kategori sangat baik. Pada ulangan harian I terjadi peningkatan dari skor dasar sebesar 11,1% dengan rata-rata 69,75, dan pada ulangan harian ke II meningkat kembali sebesar 37% dari skor dasar dengan rata-rata 86,00. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : *Numbereds Heads Together* (NHT), hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ini semua tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Sedangkan belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan (Garry and Kingsley, 1995).

Memperhatikan tujuan pembelajaran IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS, mampu membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran IPS tersebut harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar terhadap siswa, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang bersumber dari nilai ulangan harian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari 20 siswa diperoleh nilai rata-rata 62,75. Rendahnya nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa tersebut maka tidak mencapai kepada kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, hal ini terlihat dari 20 siswa kelas IV hanya 6 orang (30%) yang memperoleh nilai diatas kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 orang (70%) dari 20 jumlah siswa yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 11 laki-laki, jika mengacu pada standar kurikulum 2006 ketercapaian hasil belajar adalah 85% dari jumlah siswa secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi disaat proses pembelajaran berlangsung diantaranya (1) siswa kurang aktif dalam proses belajar, (2) siswa banyak yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran, (3) adanya siswa yang melamun ketika belajar, (5) banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (6) siswa lebih banyak mendengar dan menulis sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya.

Gejala-gejala ini timbul karena dalam proses pembelajaran karena guru masih, (1) menggunakan metode ceramah, (2) guru minim menggunakan media dalam mengajar, (3) guru hanya terfokus pada siswa yang aktif saja dan, (5) guru kurang membimbing anak yang kurang pintar. Berdasarkan permasalahan diatas salah satu usaha yang dipilih oleh peneliti sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan situasi siswa dikelas yaitu model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Dengan pendekatan NHT, maka peserta didik akan mendapat kemudahan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik, demikian sebaliknya guru juga akan menemukan sisi kelemahan yang dialami peserta didik dalam menyerap semua informasi yang di berikan pada waktu pembelajaran berlangsung, karena model pembelajaran NHT melibatkan banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang yaitu Jalan Jeruk Sialang Makmur Desa Tanjung Beludu Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai Kamis tanggal 5 Maret 2015 sampai dengan tanggal 9 April 2015. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur yang berjumlah 20 orang dengan rincian 9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dan guru saling bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Peneliti adalah pelaksana tindakan sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan desain penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, yaitu terdiri dari siklus I dan siklus II, dimana setiap satu siklus diadakan ulangan harian. Siklus satu terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, Media, LKS dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi dan lembar tes kemampuan IPS yang berbentuk objektif

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, adapun data yang diperoleh meliputi :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berlangsung dan data diolah dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Syahrifuddin, dkk 2011 :81)

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
50 – 69	Cukup
≤ 50	Kurang

Purwanto dalam (Syahrifuddin, 2011)

2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered HeadsTogether*. Analisis dilakukan dengan cara menghitung persentase dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan / dicari

R = Jumlah skor item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto 2008 : 112)

Tabel 2 Interval Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Purwanto, 2008)

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan

Baserate : Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2011:53)

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrifuddin 2011:82)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70%, maka kelas itu dinyatakan lulus.

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk empat kali pertemuan, Lembar Evaluasi untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa untuk empat kali pertemuan, dan Lembar Tes Ulangan Harian I dan II. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa beserta lembar observasi guru dan siswa untuk setiap kali tatap muka.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Data pada siklus satu dikumpulkan dan dilakukan evaluasi untuk dilakukan penyempurnaan dan perbaikan tindakan. Kemudian dilanjutkan pada siklus dua dengan dua kali pertemuan serta satu kali ulangan harian.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini adalah diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan pembuka untuk membuka wawasan siswa tentang materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui. Dan guru melanjutkan pada fase berikutnya yaitu fase pertama (Penomoran) yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dari setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5. Pada fase ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Selanjutnya guru masuk pada fase kedua (mengajukan pertanyaan), yaitu guru mengajukan pertanyaan lewat LKS kepada setiap masing-masing kelompok, selanjutnya guru masuk pada fase ketiga (berpikir bersama) yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakini setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Dan selanjutnya guru masuk pada fase keempat (menjawab pertanyaan) yaitu guru memanggil salah satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengacungkan tanganya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Sebagai tindak lanjutnya, guru memberikan soal evaluasi yang berbentuk essay sebanyak lima butir untuk dikerjakan secara individu, serta guru memberikan penghargaan kelompok berupa tepuk tangan kepada setiap kelompok yang telah bekerjasama dalam kelompoknya.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi aktivitas guru dan data observasi aktivitas siswa setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung serta data dari hasil ulangan harian siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

1. Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan, dimana setiap siklus terjadi peningkatan aktivitas guru seperti yang tertuang dalam tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan (Siklus I dan II)

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan (siklus I dan II)

Siklus Pertemuan Ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P4	P5
Jumlah Skor	12	15	20	22
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	50%	62,5%	83,3%	91,6%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3 persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diatas dapat diketahui persentase aktivitas guru pada setiap kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 12 dengan persentase aktivitas guru adalah 50% dengan kategori cukup. Guru belum terlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 15 dengan persentase aktivitas guru 62,5% dengan kategori cukup. Disini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa.

Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat siklus II diperoleh skor 20 dan persentase aktivitas guru 83,3% dengan kategori baik dan semakin meningkat. Pada pertemuan kelima skor aktivitas guru 22 dan persentase aktivitas guru 91,6% dengan kategori sangat baik. Disini dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II selesai dilaksanakan guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan efektif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam aktivitas guru.

1. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang yang dilakukan oleh observar dengan cermat. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 Porsentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (siklus I dan siklus II)

Tabel 4 Tabel Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan II)

Siklus Pertemuan Ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P4	P5
Jumlah Skor	12	16	20	23
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	50%	66,6%	83,3%	95,8%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II pada setiap pertemuan diatas dapat diketahui aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan satu aktivitas siswa diperoleh skor 12 dengan persentase aktivitas siswa adalah 50% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 16 dengan persentase aktivitas siswa 66,6% dengan kategori cukup. Sebenarnya skor yang diperoleh pada aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena siswa masih terlihat tidak memperhatikan guru, dan belum kompaknya siswa didalam kelompoknya dan siswa masih banyak kurang fokus serta kurang serius dalam menyimak pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat diperoleh skor 20 dan persentase aktivitas siswa 83,3% dengan kategori baik dan semangat meningkat, disini siswa sudah cukup serius untuk bekerja didalam kelompok walaupun belum semuanya serta siswa sudah terlihat bekerjasama dalam menemukan jawaban pertanyaan yang disampaikan guru. Pengamatan dilanjutkan pada pertemuan kelima skor aktivitas siswa diperoleh 23 dan persentase aktivitas siswa 95,8% dengan kategori sangat baik. Disini dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dimana siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan Siklus II) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head Together* dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang dapat dilihat pada tabel berikut : Tabel 5 Perbandingan rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar siklus I dan Siklus II

Tabel 5 Perbandingan rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar siklus I dan Siklus II

No	Data siswa	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UHI	SD-UHII
1	Skor dasar	20	62,75		
2	UH- I	20	69,75	11,1%	37%
3	UH-II	20	86,00		

Berdasarkan tabel 5 perbandingan rata-rata hasil belajar IPS siswa diatas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata nilai ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah 62,75. Karena proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih dengan metode lama yaitu ceramah, guru lebih aktif berbicara, siswa hanya mendengarkan, sehingga sangat membosankan bagi siswa. Pembelajaran kemudian dilakukan dengan berdiskusi kelompok, pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata IPS siswa adalah 69,75 dengan kategori cukup . Pertemuan dilanjutkan pada siklus II, dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 86,00 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70.

Dari uraian diatas terlihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam kegiatan belajar mengajar dapat

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, ulangan harian I sampai dengan ulangan harian II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 62,75 pada ulangan harian I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,1% menjadi 69,75. Kemudian pada ulangan harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 37% yaitu menjadi 86,00.

3. Ketuntasan individu dan klasikal

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal dan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan pencapaian siswa pada ulangan harian 1 siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 6 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 6 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	20	6	14	30%	TT
Siklus I	20	12	8	60%	TT
Siklus II	20	18	2	90%	T

Berdasarkan data dari tabel diatas bahwa ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 6 (30%) orang siswa yang tuntas dan 14 (70%) orang siswa yang tidak tuntas. Data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang. Setelah penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, pada siklus I secara individu 12 siswa (60%) yang tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I ada 8 siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 8 siswa itu disebabkan masih adanya siswa yang bingung dan belum terbiasanya siswa tersebut belajar dalam kelompok serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe NHT. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 18 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa (10%), pada siklus II ini ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena sudah mencapai standar ketuntasan klasikal dari sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa dalam belajar yaitu sudah bisa mengikuti dengan baik seluruh rangkaian bertanya, berdiskusi didalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan persentase 90% dari 20 orang siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor dasar, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun nilai rata-rata pada skor dasar adalah 62,75, meningkat sebesar 11,1% menjadi 69,75 pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II terjadi lagi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 37% menjadi 86,00. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa juga sudah bisa berdiskusi dalam kelompok, berani dalam mengajukan berbagai pendapat dan membantu mengajarkan siswa yang kurang paham.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana aktivitas guru mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50% (cukup) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 62,5% (cukup). Pada siklus II pertemuan keempat 83,3% (baik) meningkat pada pertemuan kelima menjadi 91,6% (sangat baik). Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru sudah bisa memberikan penjelasan tentang materi dengan baik, membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, membimbing siswa berpikir bersama didalam kelompok, dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi yang baik di dalam kelompok.

Sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* mengalami peningkatan terhadap aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus I sebesar 50% (cukup) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,6% (cukup), selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada pertemuan keempat menjadi 83,3% (baik) dan meningkat menjadi 95,8% (sangat baik) pada pertemuan kelima. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dapat pula meningkatkan cara belajar siswa di dalam kelas, seperti siswa sudah bisa memberikan respon pada saat guru menyampaikan apersepsi, siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru, berdiskusi yang baik didalam kelompok, dan siswa yang pandai bisa membantu siswa yang lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Diharapkan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat didalamnya.
2. Dengan adanya berbagai macam model-model pembelajaran kooperatif, model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan model pembelajaran pada proses pembelajaran di sekolah

dasar guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Siswa juga bisa memanfaatkan model pembelajaran tersebut sebagai sarana agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah, 2013. *Model-Model Pembelajaran*.PT. Aneka Tambang.Jakarta
- Daryanto,2009.*Panduan Proses Pembelajaran Kreative dan Inovative*. Publisher.Jakarta
- Istarani,2012.*Model Pembelajaran Inovatif*. . Media Persada.Medan
- Kunandar,2011.*Peneltian Tindakan Kelas*..Rineka Cipta.Jakarta
- Munawarah Indra.2009."Hasil Belajar (Pengertian dan Defenisi)"Diakses pada 02 Januari 2014
- Miftahul Huda.2011.*Cooperatif Learning*.Pustaka Belajar.Yogyakarta
- Ngalim Purwanto,2009.*Prisip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.PT.Rosda Karya.Bandung
- Rusman.2012.*Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Slavin, Robert.2008.*Cooperatif Learning*.Nusa Media.Bandung
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Renika Cipta.Jakarta
- Syahrilfudin,dkk.2011.*Bahan Ajar penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru :PGSD UNRI
- Suharsimi Arikunto,dkk.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.Jakarta
- Syahriful Bahri.2010.*Startegi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta.
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Kreatif*. Kencana Prenada Media Grup.Jakarta
- Trianto. 2014. *58 Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta . Bumi Aksara
- Zainal Aqib,dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yrama Widya.Bandung